

**ASUHAN KEPERAWATAN NYERI AKUT PADA PASIEN TN.D.
DENGAN LUKA BAKAR DI RUANG BURN UNIT
RSUP SANGLAH DENPASAR
TAHUN 2021**

ABSTRAK

Nyeri diidefinisikan sebagai pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan terkait dengan kerusakan jaringan aktual atau potensial. Manajemen nyeri pada luka bakar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari terapi luka bakar. Nyeri pada luka bakar merupakan nyeri akut, penanganan yang tidak baik akan menyebabkan komplikasi, salah satunya nyeri kronik. Tujuan dari penulisan ini yaitu mengidentifikasi tindakan keperawatan pengelolaan nyeri akut pada komponen, observasi, terapeutik, edukasi dan kolaborasi pada Pasien Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Tahun 2021. Metode dalam penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners ini berupa studi kasus yang diambil saat praktek di ruang Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar dengan melakukan asuhan keperawatan selama tiga hari. Berdasarkan hasil pengkajian, masalah keperawatan utama yang ditemukan adalah nyeri akut. Disimpulkan diagnosa prioritas pada kasus adalah nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisik (luka bakar). Intervensi dan implemntasi Keperawatan yang diberikan untuk mengurangi nyeri adalah dengan mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam. Hasil evaluasi dari intervensi keperawatan yang telah dilakukan dengan manajemen nyeri didapatkan hasil dari nyeri skala lima menjadi nyeri skala dua. Diharapkan tehnik relaksassi nafas dalam dan tindakan kolaboratif tetap bisa diterapkan di ruang rawat inap sebagai bentuk manajemen menurunkan tingkat/skala nyeri.

Kata kunci: Luka bakar, nyeri akut, relaksasi nafas dalam

**NURSING CARE OF ACUTE PAIN IN PATIENTS TN.D.
WITH BURN IN THE BURN UNIT OF GENERAL
SANGLAH HOSPITAL DENPASAR**

ABSTRACT

Pain is defined as unpleasant sensory and emotional experiences associated with actual or potential tissue damage. Burn pain management is an integral part of burn therapy. Pain in burns is acute pain, poor handling will cause complications, one of which is chronic pain. The method in writing this final scientific paper for nurses is in the form of a case study taken during practice in the Burn Unit of Sanglah Hospital Denpasar by providing nursing care for three days. Based on the results of the assessment, the main nursing problem found was acute pain. It was concluded that the priority diagnosis in this case was acute pain related to physical injury agents (burns). Nursing interventions and implementations given to reduce pain are to teach deep breathing relaxation techniques. The results of the evaluation of nursing interventions that have been carried out with pain management are obtained from pain on a scale of five to pain on a scale of two. It is hoped that deep breathing relaxation techniques and collaborative actions can still be applied in the inpatient room as a form of management to reduce the level/scale of pain.

Key words: Burns, acute pain, deep breath relaxation

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	vii
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
1. Manfaat aplikatif	5
2. Manfaat keilmuan.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Konsep Dasar Luka Bakar	7
1. Definisi.....	7
2. Etiologi.....	8
3. Faktor yang mempengaruhi berat ringannya luka bakar.....	9
4. Patofisiologi Luka Bakar.....	12
5. Proses penyembuhan luka	14
6. Pemeriksaan penunjang.....	15
7. Penatalaksanaan	16
B. Konsep Dasar Nyeri Akut pada Pasien Luka Bakar.....	21
1. Pengertian.....	21
2. Kriteria mayor dan minor	21

2. Penyebab	22
3. Penatalaksanaan Nyeri	23
C. Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Luka Bakar	28
1. Pengkajian Keperawatan	28
2. Diagnosa Keperawatan.....	29
3. Perencanaan Keperawatan	30
4. Pelaksanaan Tindakan keperawatan.....	33
5. Evaluasi Keperawatan	33
BAB III LAPORAN KASUS KELOLAAN.....	35
A. Pengkajian	35
B. Diagnosa Keperawatan	44
C. Perencanaan Keperawatan.....	45
D. Implementasi Keperawatan	48
E. Evaluasi Keperawatan	53
BAB IV PEMBAHASAN.....	54
A. Analisis Asuhan Keperawatan.....	54
1. Pengkajian	54
2. Diagnosa keperawatan.....	55
3. Perencanaan keperawatan.....	56
4. Pelaksanaan / Implementasi Keperawatan	57
5. Evaluasi keperawatan	59
B. Analisis Intervensi Tehnik relaksasi Nafas Dalam.....	61
C. Alternatif Pemecahan Yang Dapat Dilakukan.....	63
BAB V_PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Derajat dan Kedalaman Luka Bakar	9
Tabel 2 Analisis Symptom Pengkajian Nyeri	29
Tabel 3 Perencanaan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Luka Bakar.....	30
Tabel 4 Pemeriksaan Laboratorium Tn.D. dengan Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tanggal 3 April 2021.....	41
Tabel 5 Analisa Data Asuhan Keperawatan Nyeri Akut pada Pasien Tn. D. dengan Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021	43
Tabel 6 Perencanaan Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Tn.D dengan Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.....	45
Tabel 7 Implementasi Keperawatan Nyeri Akut Pada Pasien Tn.D dengan Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021	48
Tabel 8 Evaluasi Keperawatan Pada Pasien Tn.D dengan Luka Bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Standar Operasional Prosedur (Sop)	
Tehnik Relaksasi Nafas Dalam	70
Lampiran 2 Lembar Bimbingan KIAN	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Luka bakar merupakan masalah kesehatan masyarakat global. Hal ini disebabkan karena tingginya angka mortalitas dan morbiditas luka bakar, khususnya pada negara dengan pendapatan rendah-menengah, dimana lebih dari 95% angka kejadian luka bakar menyebabkan kematian (mortalitas). Bagaimanapun juga, kematian bukanlah satu-satunya akibat dari luka bakar. Banyak penderita luka bakar yang akhirnya mengalami kecacatan (morbiditas), hal ini tak jarang menimbulkan stigma dan penolakan masyarakat (Gowri, et al., 2012).

Pada tahun 2014, World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa terdapat 265.000 kematian yang terjadi setiap tahunnya di seluruh dunia akibat luka bakar. Di India, lebih dari satu juta orang menderita luka bakar sedang-berat per tahun. Di Bangladesh, Columbia, Mesir, dan Pakistan, 17% anak dengan luka bakar menderita kecacatan sementara dan 18% menderita kecacatan permanen. Sedangkan di Nepal, luka bakar merupakan penyebab kedua cedera tertinggi, dengan 5% kecacatan.

Menurut data American Burn Association (2015), di Amerika Serikat terdapat 486.000 kasus luka bakar yang menerima penanganan medis, 40.000 diantaranya harus dirawat di rumah sakit. Selain itu, sebanyak 3.240 kematian terjadi setiap tahunnya akibat luka bakar. Penyebab terbanyak terjadinya luka bakar adalah karena trauma akibat kecelakaan kebakaran, kecelakaan kendaraan, terhirup asap, kontak dengan listrik, zat kimia, dan benda panas. Di Indonesia,

prevalensi luka bakar pada tahun 2013 adalah sebesar 0.7% dan telah mengalami penurunan sebesar 1.5% dibandingkan pada tahun 2008 (2.2%). Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Papua (2.0%) dan Bangka Belitung (1.4%) (Depkes, 2013).

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Januari 2018 sampai dengan bulan Juli 2018 di Divisi Bedah Plastik RSUP Sanglah Denpasar didapatkan data prevalensi luka bakar. Berdasarkan hasil pengumpulan data, dari 57 sampel ditemukan usia yang sering mengalami luka bakar yakni usia 31-40 tahun (28,1%), sering dialami oleh perempuan (70,2%). Kejadian luka bakar sering diakibatkan oleh api (70, 2 %) dan derajat II (77,1 %) paling sering dialami dengan luas luka tersering yakni kurang dari 20% (57,1%). Dapat disimpulkan bahwa api merupakan etiologi utama yang menyebabkan luka bakar. Derajat II dengan luas luka bakar kurang dari 20 % lebih sering ditangani dan perempuan lebih rentan mengalami luka bakar. Rentang usia 31 sampai 40 tahun merupakan penderita terbanyak luka bakar di RSUP Sanglah tahun 2013 hingga 2015 (Vol 9 No 03 (2020): E-Jurnal Medika Udayana).

Menurut Grace dan Borley (2006) luka bakar merupakan respon kulit dan jaringan subkutan terhadap paparan yang berasal dari sumber panas, listrik, zat kimia, dan radiasi. Hal ini akan menimbulkan gejala berupa nyeri, pembengkakan, dan terbentuknya lepuhan. Semua luka bakar (kecuali luka bakar ringan atau luka bakar derajat I) dapat menimbulkan komplikasi berupa shock, dehidrasi dan ketidakseimbangan elektrolit, infeksi sekunder, dan lain-lain (Rismana, et al., 2013).

Nyeri merupakan salah satu manifestasi klinis yang serius pada luka bakar. Kulit yang terbakar mengakibatkan cedera terhadap jaringan tubuh, keadaan tersebut akan menimbulkan nyeri karena hampir disemua jaringan tubuh terdapat ujung-ujung saraf halus yang menyalurkan impuls nyeri. Nyeri digambarkan sebagai sensoris yang tidak menyenangkan dan pengalaman emosional yang berhubungan dengan kerusakan jaringan aktual maupun potensial. Penatalaksanaan nyeri yang efektif tidak hanya mengurangi kenyamanan fisik tetapi juga meningkatkan mobilisasi lebih awal dan membantu pasien kembali bekerja lebih dini, memperpendek masa hospitalisasi dan mengurangi biaya perawatan kesehatan.

Nyeri yang berlangsung lama dapat berubah menjadi nyeri kronis yang lebih membahayakan dari sebelumnya. Terapi latihan pasif dan teknik relaksasi pernafasan merupakan salah satu terapi yang digunakan untuk menurunkan intensitas nyeri. Latihan pasif pada hakekatnya merupakan cara memelihara ekstensibilitas otot dan mencegah perlengketan otot sehingga memperoleh efek relaksasi dan perlemasan otot. Teknik relaksasi dapat mengurangi ketegangan otot, rasa jenuh, kecemasan, menurunkan kelelahan sehingga akan meningkatkan kontrol nyeri. Teknik relaksasi ini efektif digunakan pada pasien nyeri akut dan tidak memerlukan biaya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk melakukan terapi latihan pasif dan penambahan teknik relaksasi pernafasan sebagai salah satu alternatif intervensi asuhan keperawatan untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien luka bakar. Pemberian asuhan keperawatan dengan intervensi relaksasi pernafasan diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada perawat dalam

upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya dan usaha peningkatan mutu pelayanan kesehatan pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien luka bakar hendaknya bersifat holistik dengan memperhatikan setiap aspek yang ada pada diri individu. Asuhan keperawatan holistik bertujuan tidak hanya untuk mencapai kembali tingkat kesehatan yang optimal secara fisik saja tetapi juga untuk memberikan dukungan psikososial untuk mendukung proses penyembuhan. Selain itu hal ini juga memiliki tujuan yang lebih luas lagi yaitu untuk mendukung program yang hingga saat ini masih gencar dilakukan oleh pemerintah dan juga WHO dalam program pengendalian cedera luka bakar di seluruh dunia.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian diatas, penulis ingin memaparkan: bagaimanakah asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar ?.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Melaksanakan Asuhan Keperawatan Nyeti Akut Pada pasien Luka Bakar di Ruang Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pengkajian asuhan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar
- b. Mengidentifikasi diagnosa keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar

- c. Mengidentifikasi perencanaan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar
- d. Mengidentifikasi pelaksanaan keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar
- e. Mengidentifikasi evaluasi keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar
- f. Menganalisis teknik relaksasi nafas dalam pada masalah keperawatan nyeri akut pada pasien Tn.D dengan diagnosa medis luka bakar di Burn Unit RSUP Sanglah Denpasar

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek, yaitu :

1. Manfaat aplikatif

- a. Bagi pasien dan Keluarga

Menambah pengetahuan mengenai manfaat pemberian relaksasi nafas dalam untuk penurunan intensitas nyeri pada pasien luka bakar

- b. Bagi Perawat

Memberikan masukan dan contoh (role model) dalam melakukan intervensi keperawatan serta menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman perawat dalam pelaksanaan pemberian relaksasi nafas dalam sebagai keperawatan mandiri.

- c. Bagi Institusi Pelayanan

Biasa dijadikan dasar acuan dalam penetapan standar prosedur khususnya dalam penatalaksanaan nyeri di unit pelayanan.

2. Manfaat keilmuan

a. Bagi penulis

Memperkuat dukungan dalam menerapkan model konseptual keperawatan, memperkaya ilmu pengetahuan keperawatan, menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien luka bakar dengan masalah nyeri.

b. Bagi rumah sakit

Memberikan rujukan bagi bidang diklat keperawatan dalam mengembangkan kebijakan terkait dengan pengembangan kompetensi perawat.

c. Bagi institusi Pendidikan

Memberikan rujukan bagi institusi pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran mengenai asuhan keperawatan pada klien dengan masalah nyeri pada pasien luka bakar yang disertai dengan pelaksanaan intervensi mandiri keperawatan berdasarkan hasil riset- riset terkini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Luka Bakar

1. Definisi

Luka bakar adalah suatu bentuk kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan adanya kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi (Moenadjat, 2009).

Luka bakar adalah luka yang terjadi karena terbakar api langsung maupun tidak langsung, juga pajanan suhu tinggi dari matahari, listrik, maupun bahan kimia. Luka bakar karena api atau akibat tidak langsung dari api, misalnya tersiram air panas banyak terjadi pada kecelakaan rumah tangga (Sjamsuidajat 2004).

Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang dapat disebabkan oleh terpapar langsung oleh panas (api, cairan/lemak panas, uap panas), radiasi, listrik, kimia. Luka bakar merupakan jenis trauma yang merusak dan merubah berbagai sistem tubuh. Luka bakar adalah luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan dengan benda-benda yang menghasilkan panas baik kontak secara langsung maupun tidak langsung (Anggowarsito, 2014).

Luka bakar adalah luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas baik kontak secara langsung maupun tidak langsung.